

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara yang diperoleh dari berbagai jenis pajak, termasuk pajak pertambahan nilai (PPN). Dihimpun dari data Kementerian Keuangan dalam laporan pendapatan APBN 2023 Pajak mendapat presentase 68% dari skala 100%, kemudian disusul oleh PNPB sebesar 22% dan terakhir Kepabeanan dan Cukai sebesar 10%. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia selalu gencar dalam hal target penerimaan pajak, bahkan dari tahun ke tahun target yang diberi Kementerian Keuangan selalu lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Annur (2023).

Dalam Undang-Undang No.28 Tahun 2007 Pasal 1, pajak yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (P. R. Indonesia, 2007). Pajak adalah iuran yang dibayarkan oleh warga negara kepada negara sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Iuran ini bersifat wajib dan dapat dipaksa tanpa diiringi dengan balas jasa khusus (Prof. Dr. Mardiasmo, MBA., Akt., QIA., CFA., CA., 2023). Sesuai dengan tujuan Pemerintah bahwa pajak merupakan pendapatan terbesar Indonesia.

Direktorat Jendral Pajak (DJP) berusaha meningkatkan penerimaan pajak diantaranya dengan cara meningkatkan jumlah Wajib Pajak (WP) terdaftar secara terus menerus dan dengan melakukan reformasi kebijakan perpajakan (*Tax Reform*) agar mekanisme perpajakan semakin baik dari waktu ke waktu. Bentuk pembaharuan yang sangat mendasari dari Tax Reform tahun 1983 adalah perubahan sistem pemungutan pajak dari sistem WP bersifat pasif (*official assessment system*) ke sistem WP bersifat aktif (*self assessment system*). Memberikan kepercayaan dan tanggung jawab besar kepada WP untuk menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Salah satunya dalam pembuatan faktur pajak dimana WP menerima faktur pajak masukkan dan menerbitkan faktur pajak keluarannya yang kemudian dihitung dan dilaporkan sendiri. Faktur pajak merupakan bukti pemungutan pajak yang dibuat oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) atau penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP). Artinya, ketika PKP menjual barang atau jasa kena pajak, harus menerbitkan Faktur Pajak sebagai tanda bukti telah memungut pajak dari orang yang telah membeli barang/jasa kena pajak tersebut. Untuk dapat menerbitkan faktur pajak, PKP harus dikukuhkan terlebih dahulu oleh DJP.

Salah satu jenis faktur pajak yang digunakan adalah faktur pajak 040, yang diterbitkan atas DPP (Dasar Pengenaan Pajak) nilai lain. DPP nilai lain adalah nilai yang tidak termasuk dalam kategori penjualan

barang atau jasa standar, seperti barang modal atau pengalihan hak atas tanah dan bangunan. Penerbitan faktur pajak kode 040 atas DPP nilai lain membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang peraturan perpajakan yang berlaku. Serta penggunaan aplikasi eTax Invoice yang disediakan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) sebagai sarana untuk pengolahan administrasi perpajakan secara elektronik

Meskipun aplikasi eTax Invoice menawarkan potensi meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penerbitan faktur pajak kode 040 atas DPP nilai lain, namun masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas aturan perpajakan terkait dengan DPP nilai lain, yang memerlukan pemahaman yang mendalam dari PKP untuk memastikan kepatuhan. Selain itu, masih terdapat kendala dalam pemahaman dan penggunaan aplikasi eTax Invoice serta masalah implementasinya.

Penelitian tentang mekanisme penerbitan faktur pajak kode 040 atas DPP nilai lain menjadi penting untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam administrasi perpajakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penerbitan faktur pajak kode 040 atas DPP nilai lain. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut yang dituangkan kedalam penulisan Tugas Akhir dengan judul “MEKANISME PENERBITAN FAKTUR PAJAK KODE 040 ATAS

## DPP NILAI LAIN DENGAN APLIKASI ETAX INVOICE (STUDI KASUS PADA PT ABDI AGRO ABADI)”

### 1.2 Rumsan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Mekanisme Penerbitan Faktur Pajak kode 040 atas DPP nilai lain dengan Aplikasi eTax Invoice pada PT Abdi Agro Abadi?
- b. Apakah bentuk faktur pajak kode 040 yang diterapkan PT Abdi Agro Abadi sudah sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Pajak PER-03/PJ/2022 Tentang Faktur Pajak?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memahami mekanisme penerbitan faktur pajak kode 040 atas DPP nilai lain pada PT Abdi Agro Abadi.
- b. Menganalisis bentuk faktur pajak kode 040 yang diterapkan PT Abdi Agro Abadi apakah sudah sesuai dengan aturan Peraturan Direktur Jendral Pajak PER-03/PJ/2022 Tentang Faktur Pajak.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan dapat digunakan untuk menunjukkan kesesuaian antara aturan dan pengaplikasiannya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan meningkatkan pemahaman terkait aturan undang-undang yang berlaku dan mekanisme pembuatan faktur pajak kode 040 atas dpp nilai lain.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya.

## 1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup periode sampel penelitian yang akan diambil peneliti yaitu antara bulan Januari 2024 sampai dengan bulan April 2024.

## 1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Pemahaman dalam sebuah kerangka berpikir akan melandasi pemahaman-pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang

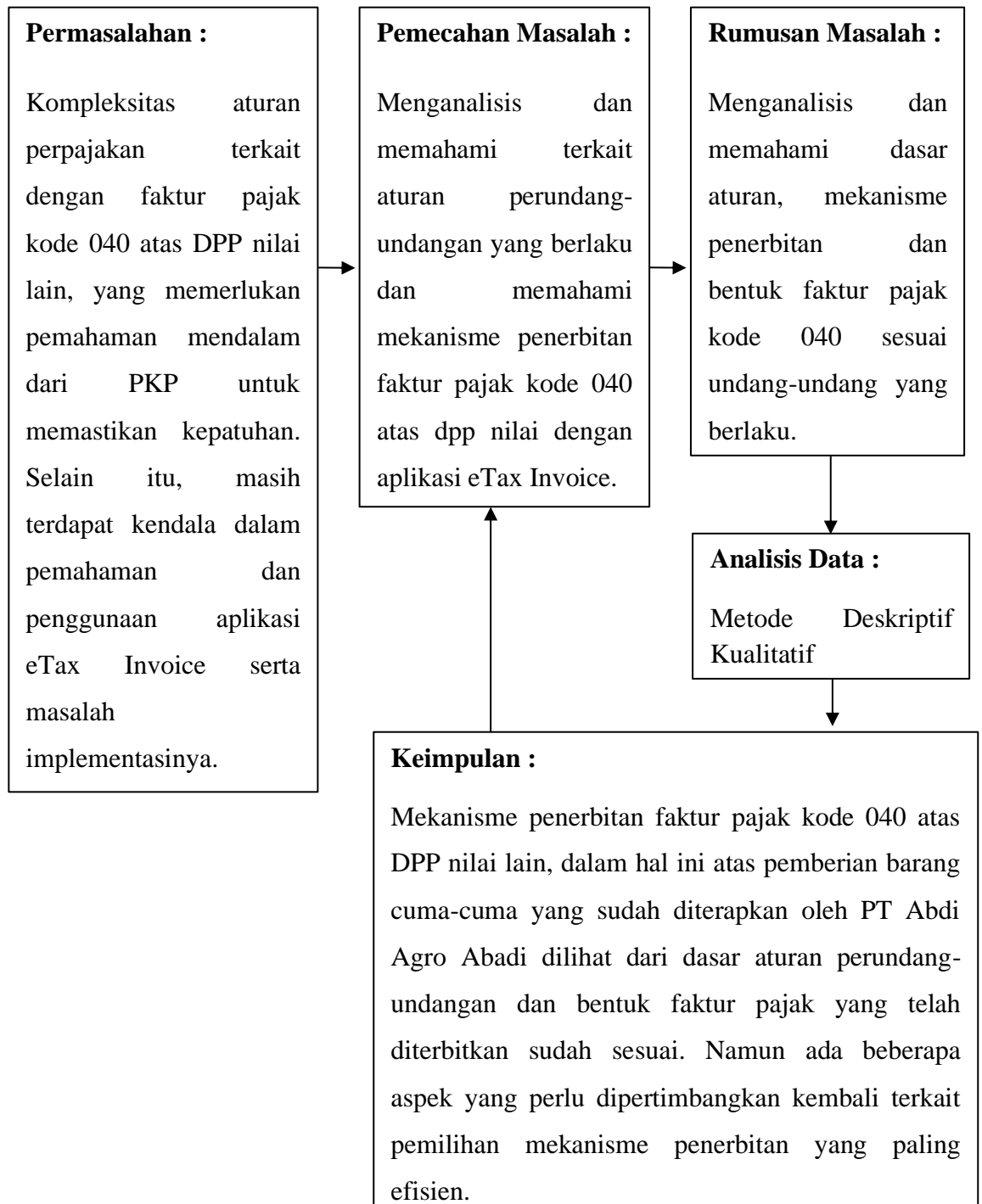
mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas, maka tergambar konsep yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Mekanisme Penerbitan Faktur Pajak Kode 040 Atas DPP Nilai Lain Dengan Aplikasi Etax Invoice (Studi Kasus Pada PT Abdi Agro Abadi)”.

Salah satu jenis faktur pajak yang digunakan adalah faktur pajak 040, yang diterbitkan atas DPP nilai lain. DPP nilai lain adalah nilai yang tidak termasuk dalam kategori penjualan barang atau jasa standar, seperti barang modal atau pengalihan hak atas tanah dan bangunan. Ada beberapa permasalahan yang ingin peneliti lihat dari penelitian ini diataranya akan dijabarkan sebagai berikut,

- a. Mekanisme Penerbitan Faktur Pajak Kode 040 Atas DPP Nilai Lain Dengan Aplikasi eTax Invoice
- b. Menganalisis Bentuk Faktur Pajak Kode 040 Yang Telah Diterapkan PT. Abdi Agro Abadi

Dimana pada inti permasalahan tersebut adalah kompleksitas aturan perpajakan terkait faktur pajak kode 040 atas DPP nilai lain, yang memerlukan pemahaman mendalam dari PKP untuk memastikan kepatuhan. Selain itu masih terdapat kendala dalam pemahaman dan penggunaan eTax Invoice serta masalah implementasinya. Untuk dapat

memahami alur kerangka berpikir yang dijelaskan oleh peneliti, berikut gambarannya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

### a. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir, halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### b. Bagian Isi Tugas Akhir

Bagian isi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat ketentuan dan peraturan perundang-undangan tentang faktor pajak dan kewajiban penerbitan,



faktur pajak kode 040 yang menjadi dasar penelitian, aplikasi e-tax invoice/e-faktur dan mekanisme penerbitan faktur pajak kode 040 atas dpp nilai lain dengan aplikasi e-tax invoice.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tinjauan umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi, tugas dan wewenang/job description, laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

### BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari penelitian yang diharapkan dapat berguna bagi PT Abdi Agro Abadi

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir.

c. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Pertanyaan dan Jawaban Wawancara, Invoice, Faktur Pajak kode 040, serta data-data lain yang diperlukan.